BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menganalisa data hasil penelitian yang dilakukan tentang "analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsinya." Fungsinya meliputi atraktif, introduktif, korelatif dan kredibilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling dengan jumlah keseluruhan populasi dari teras berita kriminal sebanyak 4 teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia.

Hasil penelitian yang akan dibahas merupakan analisis dari pengkoding tentang teras berita kriminal yang berhubungan dengan penelitian. Pengkoding terdiri dari tiga orang, yakni Fatwa Rosma (Peneliti) dengan dibantu dua pengkoding yang cukup kompeten untuk menilai alat ukur dalam lembar koding. Mereka adalah Cucu Sumiati dan Adi Ginanjar Maulana. tiga pengkoding adalah wartawan dengan jam terbang tinggi di bidang jurnalistik. Berikut data pengkoding:

Tabel 4.1
Data Pengkoding

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Fatwa Rosma	24	Mahasiswa Jurnalistik UNIKOM
2.	Cucu Sumiati	28	Wartawan Harian Umum Galamedia
3.	Adi Ginanjar Maulana	23	Wartawan Bandung Ekspres

Hal itu memberi keuntungan bagi penelitian ini, karena proses persamaan persepsi tidak terlalu sulit dicapai. hasil penelitian menunjukan Sedang kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 74%-88%. Dimana untuk masing-masing kategori yaitu:

- Kategori Atraktif = 81.602 %
- Kategori Introduktif = 81.427 %
- Kategori Korelatif = 74.582 %
- Kategori Kredibilitas = 88.473 %

4.1 Deskripsi Pengkoding

4.1.1 Fatwa Rosma

Lahir di Karawang pada tanggal 10 maret 1986, anak kedua dari Omar Backsan Sait Gultom dan Tita Rosita, bertempat tinggal di Perum Karang Mas Indah B1 no.5, Dawuan tengah, kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang.

memulai pendidikan di SDN V Cikampek Selatan yang kemudian pindah ke SDN IV Cikampek Selatan, setelah tamat SD, Penulis melanjutkan ke SMPN 2 Cikampek, kemudian dilanjutkan di SMAN 1 Cikampek lulus tahun 2004.

Pada jenjang perguruan tinggi, penulis meneruskan di Universitas Komputer Indonesia Bandung pada program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik.

4.1.2 Cucu Sumiati

Lahir di Bandung pada tanggal 7 April 1982. Lulusan dari sebuah perguruan tinggi di Bandung (UIN) ini bekerja di Harian Umum Galamedia sejak tahun 2004. Karena ia sempat melakukan kerja praktek di Harian Umum Galamedia, yang kemudian setelah ia lulus dari perguruan tinggi, ia langsung direkrut oleh Harian Umum Galamedia.

Pertama kali bekerja di Harian Umum Galamedia, ia di tempatkan di bagian berita olahraga, dengan ruang lingkup olahraga yang menyeluruh, semua jenis olahraga pernah ia liput. Terhitung dari tahun 2004 sampai tahun 2008 menangani berita olahraga, kemudian dari pihak Galamedia ia di pindahkan di bagian berita Kriminal di tahun 2008 sampai sekarang, walaupun selama bulan terakhir ia pun meliput piala dunia 2010.

4.1.3 Adi Ginanjar Maulana

Lahir di Sumedang pada tanggal 23 Nopember 1986 ini bernama Adi Ginanjar Maulana. Anak dari A. Bachrun Rifa'i dan Umi Sumiarsih ini terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Yang kini bermukim di Komplek Bumi Panyileukan Blok B 9 No 19 Kota Bandung.

Kemudian langkahnya berlanjut dengan memasuki SDN Panyileukan II Kota Bandung pada tahun 1993 sampai 1999. setelah tamat SD ia melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi di SMPN 28 Kota Bandung pada tahun 1999 sampai 2002 dan SMAN 1 Cileunyi Bandung pada tahun 2002 sampai 2005. setelah lulus SMAN, dia melanjutkannya ke Perguruan

Tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik pada tahun 2005, lulus pada tahun 2009.

Selama menempuh jalur perkuliahan ia sempat beberapa kali terlibat dalam aktifitas organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Di intra kampus sebagai anggota Bidang Kaderisasi dan Konsolidasi HIMA Jurnalistik (2006-2007) dan Wakil Sekretaris Umum SMF Dakwah dan Komunikasi (2008-2009), serta di ekstra kampus sebagai Staf PTKP HMI Komisariat Dakwah dan Komunikasi Cab. Kabupaten Bandung (2007-2008) dan Ketua Umum BPL HMI Cabang Kabupaten Bandung (2008-2009). Setelah lulus kuliah ia menjadi wartawan Bandung Ekspres dari tahun 2009 sampai sekarang.

4.2 Data Penelitian.

Jumlah teras berita kriminal yang terbit pada Harian Umum Galamedia pada bulan Maret terhitung per tanggal 1 April sampai tanggal 31 Maret 2010 berjumlah 22 berita semuanya dijadikan populasi dan sempel penelitian.

Untuk lebih lengkapnya peneliti menampilkan teras berita dan tanggal terbit pada edisi bulan Maret 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Teras Berita Kriminal
Bulan Maret 2010
n=22

No	Hari dan Tanggal Terbit	Teras Berita	Jumlah
1	Senin 1 Maret 2010	Satreskrim polresta Bandung Barat masih terus memburu pelaku percobaan pembunuhan terhadap Ambar Suliyanti (37), dosen Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan (FPOK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kamis (25/2). Walaupun penyidik mengantongi ciri-ciri pelaku yang terekam kamera CCTV di lokasi kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tapi pelaku percobaan pembunuhan itu masih misterius.	1
2	Selasa 2 maret 2010	EN (50), warga Dayeuhkolot, Kab. Bandung, penipu bermodus penggandaan uang dibekuk Unit Reskrim Polsek Cikalong Wetan, Senin (1/3).	1
3	Rabu 3 maret 2010	Dua anggota geng motor pelaku penganiaya dan perampas helm dan handphone (HP) milik Taufik Firmansyah (18) di Jln. Moh. Toha Bandung, Minggu (28/2) dini hari, dibekuk polisi. Kini kedua tersangka mendekam di tahanan Mapolsekta Regol.	1
4	Kamis 4 maret 2010	Dengan melibatkan tim forensik Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, aparat Polsek Bandung kulon dan Polresta Bandung Barat membongkar makam seorang balita, Moh Ilham (3), di Pemakaman Umum Kp. Cipeteuy, Desa Mekarasih, Kec. Malangbong. Garut, Rabu (3/3) sekitar pukul 11.00 WIB.	1
5	Jumat 5 maret 2010	Berdalih meminjam uang dengan keuntungan 10%, FR (31), seorang ibu beranak satu, warga Jln H.O.S Cokroaminoto, Kel. Muka, Kec/Kab Cianjur, menipu korbannya hingga Rp. 500 juta lebih. Akibatnya pelaku kini meringkuk di sel tahanan Polres Cianjur. Pihak kepolisian menangkapnya setelah mendapat laporan dari korbannya.	1
6	Sabtu 6 maret 2010	Has (22), oknum deserter polisi dari Polresta Sukabumi, Kamis (4/3), diringkus petugas Polsek Citamiang karena diduga menjadi otak pencurian	1

		kendaraan bermotor (curanmor) dan handphone (HP), di beberapa tempat di Kota Sukabumi. Dari tangan tersangka, petugas berhasil mengamankan dua unit sepeda motor serta sebuah HP yang diduga hasil pencurian. Kini tersangka berikut barang bukti diamankan di Mapolresta Sukabumi.	
7	Sabtu 6 maret 2010	Diduga mencabuli puluhan anak gadis dan janda, Ded (35) yang mengaku paranormal, warga Desa/Kec. Cikakak, Kab. Sukabumi, Kamis (4/3), diringkus petugas Polres Sukabumi. Sebelum dipaksa digauli, para korban diharuskan mandi kembang.	1
8	Senin 8 maret 2010	Seorang pengendara sepeda motor, Tomy Aruma (25), warga Kp. Sukamulya RT 03/RW 06 Desa Jomin Barat, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang nyaris tewas. Ia kritis setelah dikeroyok lima pria bersenjata tajam di jalan raya kawasan industri Kota Bukit Indah Purwakarta, Sabtu (6/3) pukul 23.30 WIB. Beruntung korban berhasil diselamatkan sopir angkot yang nekat mendekati tempt kejadian.	1
9	Selasa 9 maret 2010	Setelah diburu beberapa hari, sejak ditemukannya sopir dan kernet truk tronton nopol W 8159 UB milik PT Megatrans, di daerah Gunung Kunci, Sumedang. Minggu (28/2), polisi akhirnya menangkap tiga dari tujuh pelaku perampokan truk, yang biasa beraksi di sekitar jalur pantai utara (pantura) Kab. Subang. Bahkan salah seorang di antaranya terpaksa mendapat timah panas karena melarikan diri.	1
10	Rabu 10 maret 2010	Tertangkap tangan mencuri seekor domba di Kp. Patrol, Desa Haurpugur, Kec. Rancaekek, Wawan Warsa alias Awek (48) tewas dihakimi massa, Selasa (9/3) pukul 01.00 WIB. Tidak tanggung-tanggung, Wawan diamuk ratusan orang yang berasal dari Kp. Patrol Desa Haurpugur, Kec. Rancaekek; Kp. Babakan Karang Anyar dan Kp. Lembang Bengkok, Desa Padamukti, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung.	1
11	Jumat 12 maret 2010	Truk trailer bermuatan besi bernilai ratusan juta rupiah dibajak enam kawanan perampok bersenjata api diruas tol di daerah Jakarta, dalam perjalanan dari Jakarta menuju Cikande, Tangerang. Banten, Kamis (11/3) dini hari WIB.	1

12	Sabtu 13 maret 2010	Uj (50), warga Perum Mangkalaya, Desa Cibolang, KEc. Gunungguruh, Kab. Sukabumi, tega mencabuli anaknya sendiri, Bunga (15) hingga berulang kali. Sebelum melakukan aksi bejatnya, tersangka mengancam akan membunuh korban bila permintaannya ditolak.	1
13	Minggu 14 maret 2010	Satuan Reserse dan Kriminal (Satreskrim) Polres Sumedang menggulung tujuh anggota geng motor di Jalan Raya Terusan 11 April. Lingkungan Tegalsari, Kel. Talun, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang. Sekitar pukul 03.00 WIB, Minggu (14/3).	1
14	Senin 15 maret 2010	Tim Buruh Sergap (buser) Polres Cianjur meringkus Sembilan dari 13 anggota komplotan perampok, yang beraksi di enam tempat kejadian perkara (TKP), di wilayah hukum Cianjur dalam dua pekan terakhir.	1
15	Jumat 19 maret 2010	Satu unit Daihatsu Terios warna hitam nyaris dijual seharga Rp 25 juta oleh DP (32) dan DS (40), sebelum keduanya ditangkap Tim Buser Reskrim Polresta Bandung Timur, saat bertransaksi di depan Borma Kiaracondong, Selasa (16/3).	1
16	Minggu 21 maret 2010	Rumah salah seorang karyawan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Provinsi Jawa Barat. Udan Kusdana (50) di Kompleks Perumahan Taruna Parahyangan. Jln. Taruna RT 05/RW 02 Kel. Pasir Endah, Kec. Ujungberung, Kota Bandung, Jumat (19/3) siang, dibobol maling. Pelaku yang diduga berjumlah lebih dari tiga orang itu membawa kabur uang tunai, perhiasan, berlian dan barang-barang elektronik senilai Rp 500 juta lebih.	1
17	Senin 22 maret 2010	Setelah berkenalan melalui internet di jaringan sosial facebook (FB), Mar alias Dede Iyah (13), warga Desa Tulungagung, Kec. Kertasemaya, Kab. Indramayu menghilang dari rumahnya sejak Sabtu (20/3). Remaja putri yang masih duduk di kelas 8 SMP Kristen Jatibarang ini diduga diculik seorang pria misterius yang kenalan lewat FB. Orang tua korban telah melaporkan kasusnya kepada petugas di malopsek setempat.	1
18	Selasa 23 maret 2010	Seorang mahasiswi Universitas Wilalodra (Unwir) Kab. Indramayu, Salamah (20), warga Blok Gejleg, Desa Ujungaris, Kec. Widasari, Indramayu, ditemukan tewas terbungkus kain	1

		sarung di kamar mandi sebuah rumah kosong di Blok Gablog, Desa Bojong Slawi, Kec. Lohbener, Senin (22/3) pagi.	
19	Rabu 24 maret 2010	Polisi berhasil meringkus empat anggota tersangkan sindikat pencurian kendaran bermotor (ranmor) spesialis roda dua, Jumat (19/3). Dari tangan tersangka Sur (36), HL (30), DT alias Obay (28), dan Us alias Anen (20), polisi menyita barang bukti berupa 6 motor dan kunci astag.	1
20	Kamis 25 maret 2010	Malang benar nasib SY (15), siswi kelas 2 sebuah SMP di Kab. Indramayu. Ia digarap tujuh pemuda di sebuah rumah milik pelaku di Desa/Kec. Arahan, Kab. Indramayu, Selasa (16/3) malam. Sebelum melakukan aksi bejatnya, ketujuh pelaku mencekoki korban dengan minuman keras (miras).	1
21	Sabtu 27 maret 2010	Tim Cepat Tindak (TCT) Polda Jabar menembak mati tiga dari 10 orang pelaku perampokan, dalam baku tembak antara pelaku dengan polisi, usai beraksi di rumah Jefry Sinaga, seorang pengacara, di perumahan Pasir Salam Raya RT 04/RW 07 Kel. Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung. Jumat (26/3) siang.	1
22	Minggu 28 maret 2010	Tim Cepat Tindak (TCT) Polda Jabar sudah mengantongi identitas empat orang pelaku perampokan yang masih sempat melarikan diri saat penyergapan di Pasir Salam Raya pada Jumat (26/3) lalu. Kini perburuan keempatnya masih difokuskan di sekitar wilayah Jabar.	1
Total teras berita			22

Sumber : data peneliti (2010).

Seperti diketahui analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Penelitian ini mengambil bentuk komunikasi massa yaitu surat kabar Harian Umum Galamedia, teras berita kriminal dijadikan sepesifikasi penelitian, sedangkan kategorinya adalah fungsi teras berita yaitu: atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas.

Untuk tahap penelitian analisis ini seperti penarikan sampel dilakukan dengan cara total sampling, dengan jumlah populasi 22 berita. Setelah itu, tahap pembuatan alat ukur (koding), Pengumpulan data, dan analisis data yang peneliti lakukan sendiri. Agar dapat menggambarkan data penelitian secara objektif, peneliti melakukan beberapa tahapan, Pertama, mengumpulkan semua edisi yang terbit pada bulan Maret 2010 kemudian memisahkan berita-berita kriminal yang ada pada surat kabar Harian Umum Galamedia, dan menyusun secara berurut sesuai dengan tanggal terbit. Kedua, menganalisis data penelitian sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan yaitu fungsi teras : atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas. Ketiga, memindahkan data penelitaan ke dalam bentuk tabel yang berupa angka-angka. Keempat, menghitung persentase hasil analisis.

Sedangkan untuk pengkodingan berita peneliti dibantu oleh Cucu Sumiati (wartawan Galamedia), serta Adi Ginanjar Maulana (wartawan Bandung Ekspres).

4.3 Uji Reliabilitas Koding

Untuk mengukur konsistensi klasifikasi, digunakan uji reliabilitas koding. Agar penelitian dapat objektif dan sistematis maka diperlukan pelaku koding pembanding. Reliabilitas berarti konsistensi kategori, kategori yang dipakai berulang-ulang terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Apabila kategori yang dipakai dilakukan oleh beberapa orang pelaku koding, maka semua pelaku koding harus mempunyai tingkat kesepakatan yang sama terhadap data.

Dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson's C, dapat diukur reliabilitas koding yang memperlihatkan tingkat kesepakatan tertentu yang dicapai pengkoding. Ukuran ini digunakan pada data nominal, yaitu data yang terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan. Rumus Koefisien Korelasi Pearson's C adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n + X^2}}$$

Keterangan :
X^2 = nilai chi kuadrat hitung untuk sampel variabel
n = ukuran sampel dalam tabel
C = mengukur tingkat kesepakatan koding

Untuk Chi-kuadrat (X^2) dihitung dengan rumus:

$$\frac{(O-E)^2}{E}$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pelaku koding, digunakan indeks reliabilitas koding

IR = (1-C) x 100%

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan antara pelaku koding, maka digunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (1989:302).

0% - 20% : korelasi yang rendah sekali

20% - 40% : korelasi yang rendah tapi ada

40% - 70% : korelasi yang sedang

70% - 90% : korelasi yang tinggi

90% - 100% : korelasi yang tinggi sekali

Dari data-data hasil pengkodingan yang telah dilakukan oleh penulis dan pengkoder, yaitu untuk mengukur reliabilitas koding berdasarkan konstruksi kategori yang telah dibuat, diperoleh hasil-hasil seperti yang akan dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

4.3.1 Reliabilitas Kategori Atraktif

Dari penelitian para pelaku koding terhadap fungsi atraktif dilihat dari menarik minat membaca dan menarik perhatian pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.3

Menarik Minat Membaca Dan Menarik Perhatian Pada Teras Berita Kriminal Di Harian Umum Galamedia

Sub Kategori	Nama Pengkoding			∑
	Fatwa	Cucu	Adi	
Menarik Minat Membaca	14	12	9	35
Menarik Perhatian	8	10	13	31
∑	22	22	22	66

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
14	35 x 22: 66= 11.66	5.4756	0.46960
12	35 x 22: 66= 11.66	0.1156	0.00991
9	35 x 22: 66= 11.66	7.0756	0.60682
8	31x 22 : 66= 10.33	5.4289	0.52554
10	31x 22 : 66= 10.33	0.1089	0.01054
13	31x 22 : 66= 10.33	7.1289	0.69011

X^2= 2.31252

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{2.31252}{66+2.31252}} = \sqrt{0.03385} = 0.18398$$

IR = (1 - C) × 100 %

IR = (1 – 0.18398) × 100% = 81.602 %

Hasil diatas menunjukan tingkat kesepakatan yang dicapai antara pelaku koding terhadap fungsi atraktif dalam teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia dilihat dari menarik minat membaca dan menarik perhatian dari pembaca dengan korelasi yang tinggi.

4.3.2 Reliabilitas Kategori Introduktif

Dari penelitian para pelaku koding terhadap fungsi introduktif dilihat dari menggunakan kalimat tegas dan jelas serta memenuhi unsur 5W+1H, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.4

Menggunakan Kalimat Tegas Dan Jelas Serta Memenuhi Unsur 5W+1H Pada Teras Berita Kriminal Di Harian Umum Galamedia

Sub Kategori	Nama Pengkoding			∑
	Fatwa	Cucu	Adi	
Menggunakan kalimat tegas dan jelas	7	12	9	28
Memenuhi unsur 5W+1H	15	10	13	38
∑	22	22	22	66

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
7	28 x 22 : 66 = 9.33	5.4289	0.58187
12	28 x 22 : 66 = 9.33	7.1289	0.76408
9	26 x 22 : 66 = 9.33	0.1089	0.01167
15	38 x 22 : 66 = 12.66	5.4756	0.43251
10	38 x 22 : 66 = 12.66	7.0756	0.55889
13	38 x 22 : 66 = 12.66	0.1156	0.00913

X^2= 2.35815

$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}}$ =

$$\sqrt{\frac{2.35815}{66+2.35815}} = \sqrt{0.034497} = 0.18573$$

IR = (1 - C) × 100 %

IR = (1 – 0.18573) × 100% = 81.427 %

Hasil diatas menunjukan tingkat kesepakatan yang dicapai antara pelaku koding terhadap fungsi introduktif dalam teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia dilihat dari menggunakan kalimat tegas dan jelas serta memenuhi unsur 5w+1h dengan korelasi yang tinggi.

4.3.3 Reliabilitas Kategori Korelatif

Dari penelitian para pelaku koding terhadap fungsi korelatif dilihat dari Keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung dan keterkaitan teras berita dengan isi berita, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Keterkaitan Teras Berita Dengan Bagian Perangkai Atau Kata Sambung Dan Keterkaitan Dengan Isi Berita Pada Teras Berita Kriminal Di Harian Umum Galamedia

Sub Kategori	Nama Pengkoding			∑
	Fatwa	Cucu	Adi	
Keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung	7	4	3	14
Keterkaitan teras berita dengan isi berita	15	18	19	52
∑	22	22	22	66

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
7	14 x 22: 66= 4.66	5.4756	1.17502
4	14 x 22: 66= 4.66	0.4356	0.09347
3	14 x 22: 66= 4.66	2.7556	0.59133
15	52x 22 : 66= 17.33	5.4289	0.31326
18	52x 22: 66= 17.33	0.4489	0.02590
19	52x 22: 66= 17.33	2.7889	2.3599

X^2= 4.55888

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{4.55888}{66+4.55888}} = \sqrt{0.064611} = 0.25418$$

IR = (1 - C) × 100 %

IR = (1 – 0.25418) × 100% = 74.582 %

Hasil diatas menunjukan tingkat kesepakatan yang dicapai antara pelaku koding terhadap fungsi korelatif dalam teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia dilihat dari keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung dan keterkaitan dengan isi berita dengan korelasi yang tinggi.

4.3.4 Reliabilitas Kategori Kredibilitas

Dari penelitian para pelaku koding terhadap fungsi kredibilitas dilihat dari keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita dan pengalaman wartawan, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.6

Keahlian Wartawan Dalam Pembuatan Teras Berita Dan Pengalaman Wartawan Pada Teras Berita Kriminal Di Harian Umum Galamedia

Sub Kategori	Nama Pengkoding			∑
	Fatwa	Cucu	Adi	
Keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita	16	20	18	54
Pengalaman wartawan	6	2	4	12
∑	22	22	22	66

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
16	54 x 22 : 66 = 18	4	0.22222
20	54 x 22 : 66 = 18	4	0.22222
18	54 x 22 : 66 = 18	0	0
6	12 x 22 : 66 = 4	4	0.22222
2	12 x 22 : 66 = 4	4	0.22222
4	12 x 22 : 66 = 4	0	0

X^2= 0.88888

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.88888}{66+0.88888}} = \sqrt{0.0132889} = 0.11527$$

IR = (1 - C) × 100 %

IR = (1 – 0.11527) × 100% = 88.473 %

Hasil diatas menunjukan tingkat kesepakatan yang dicapai antara pelaku koding terhadap fungsi kredibilitas dalam teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia dilihat dari keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita dan pengalaman wartawan dengan korelasi yang tinggi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Atraktif

Hasil penelitian berdasarkan fungsi atraktif pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia edisi Maret 2010 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Atraktif

NO	**Kategori**	**F**	**%**
1	Menarik Minat Membaca	12	54.55 %
2	Menarik Perhatian	10	45.45 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa fungsi atraktif pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 berita atau 54.55 % yang memenuhi kategori menarik minat membaca dan 10 berita atau 45.45 % yang memenuhi kategori menarik perhatian. Dengan demikian peneliti mengganggap bahwa teras berita kriminal yang ada di Harian Umum Galamedia telah mengacu kepada fungsi atraktif sesuai dengan fungsi teras berita. Hal ini terlihat pada isi teras berita yang dimana semuanya dapat menarik minat membaca dari khalayak. Seperti pengertian dari fungsi atraktif itu sendiri yang menyebutkan

teras berita harus dapat membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca terhadap topik persoalan atau pokok peristiwa yang dilaporkan.

Berikut contoh teras berita yang dapat menarik perhatian dan minat khalayak :

Tabel 4.8
Contoh Teras Berita Kriminal Ditinjau Dari Fungsi Atraktif
Kamis 4 maret 2010

Polisi Bongkar Makam Bocah
Dengan melibatkan tim forensik Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, aparat Polsek Bandung kulon dan Polresta Bandung Barat membongkar makam seorang balita, Moh Ilham (3), di Pemakaman Umum Kp. Cipeteuy, Desa Mekarasih, Kec. Malangbong. Garut, Rabu (3/3) sekitar pukul 11.00 WIB.

Melihat contoh teras berita di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, sudah mengacu kepada fungsi teras berita atraktif, sehingga berita tersebut dapat menarik perhatian pembaca serta menumbuhkan minat membaca berita secara penuh. Dengan melihat judulnya saja, pembaca akan merasa tertarik untuk membaca dan memungkinkan pembaca bertanya-tanya, "*untuk apa polisi membongkar makam bocah?"* dan pada teras beritanya pun dapat menimbulkan ketertarikan dari pembaca semakin bertanya-tanya "*kenapa dengan bocah itu, sampai-sampai tim forensik ikut membongkar makamnya?*" dari situ muncullah minat membaca dari pembaca untuk membaca keseluruhan berita kriminal tersebut.

4.4.2 Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Introduktif

Hasil penelitian berdasarkan fungsi Introduktif pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia edisi Maret 2010 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Introduktif

NO	**Kategori**	**F**	**%**
1	Menggunakan Kalimat jelas dan tegas	9	40.91 %
2	Memenuhi Unsur 5 W+ 1 H	13	59.09 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa fungsi introduktif pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 berita atau 40.91 % yang memenuhi kategori menggunakan kalimat jelas dan tegas, 13 atau 59.09 % berita yang memenuhi memenuhi unsur 5W+1H. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua isi teras berita kriminal yang berada dalam Harian Umum Galamedia telah mengacu kepada fungsi introduktif sesuai dengan fungsi teras berita, penyajian teras berita kriminal yang disuguhkan kepada khalayak harus mengacu kepada fungsi introduktif sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap kalimat yang ada, karena harus mampu menjawab pertanyaan siapa melakukan apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (*who, what, when, where, why, how*).

Teras berita adalah sebuah tulisan pembuka yang menjadi titik penting bagi pembaca. Lead yang menarik, sangat boleh jadi akan merangsang pembaca

untuk terus membaca isi berita atau artikel yang kita buat. Kalau teras beritanya kurang menarik, pembaca tidak akan tertarik untuk membacanya berita tersebut. Mereka merasa cukup membaca sebatas judul, atau satu kalimat atau alinea di depan yang tak menarik itu. Jadi, perlu mendapat perhatian juga teras berita harus mampu menggoda pembaca untuk melanjutkan bacaannya. Bisa dikatakan dibilang selain judul, lead adalah jajanan yang wajib memikat hati pembaca. Itu sebabnya, lead menjadi begitu penting.

Begitu pula dengan teras berita kriminal yang ada di Harian Umum Galamedia, teras beritanya sangat memperhatikan unsur 5W-1H hal itu untuk menjaga nilai penting suatu berita. Adapun contoh beritanya sebagai berikut.

Tabel 4.10
Contoh Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Introduktif
Senin, 8 Maret 2010

Pengendara Sepeda Motor Kritis Dikeroyok
Seorang pengendara sepeda motor, Tomy Aruma (25), warga Kp. Sukamulya RT 03/RW 06 Desa Jomin Barat, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang nyaris tewas. Ia kritis setelah dikeroyok lima pria bersenjata tajam di jalan raya kawasan industri Kota Bukit Indah Purwakarta, Sabtu (6/3) pukul 23.30 WIB. Beruntung korban berhasil diselamatkan sopir angkot yang nekat mendekati tempat kejadian.

Dari contoh teras berita pada tabel 4.10, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, sudah mengacu kepada fungsi teras berita introduktif, hal itu terlihat dari isi teras beritanya yang terdapat unsur 5W+1H dan penggunaan kalimat jelas dan tegas, sehingga pembaca langsung tahu isi dari pemberitaan itu seperti apa. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.11 contoh unsur 5W+1H yang terdapat pada teras berita diatas.

Tabel 4.11

Contoh Teras Berita dengan Unsur 5W-1H

Unsur 5W-1H	Penjelasan
Who (siapa)	Seorang pengendara sepeda motor, Tomy Aruma (25), warga Kp. Sukamulya
What (apa)	Nyaris tewas
Why (mengapa)	Dikeroyok lima pria bersenjata tajam
When (kapan)	Sabtu (6/3) pukul 23.30 WIB
Where (dimana)	Di jalan raya kawasan industri Kota Bukit Indah Purwakarta
How (bagaimana)	Diselamatkan sopir angkot yang nekat mendekati tempat kejadian.

4.4.3 Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Korelatif

Hasil penelitian berdasarkan fungsi korelatif pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia edisi bulan Maret 2010 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau
Dari Fungsi Korelatif

NO	Kategori	F	%
1	Keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung	5	22.72 %
2	Keterkaitan teras berita dengan isi berita	17	77.28 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa fungsi korelatif pada teras berita kriminal, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 berita atau 22.72 % yang memenuhi sub kategori keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung dan 17 atau 77.28 % yang memenuhi kategori keterkaitan teras berita dengan isi berita. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa teras berita kriminal yang ada di Harian Umum Galamedia telah mengacu kepada fungsi korelatif sesuai dengan fungsi teras berita. Hal ini terlihat pada isi berita yang dimana dalam setiap pemberitaan selalu terdapat kalimat-kalimat yang menghubungkan antar kalimat atau paragraf satu dengan yang lainnya dan terdapat kesesuaian antara teras berita dengan isi beritanya, sehingga pembaca mudah memahami isi dari berita tersebut.

Seperti pengertian dari fungsi korelatif itu sendiri. Kalimat dan paragraf pertama yang ada dalam teras berita, harus dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya. Karena teras berita sebagai bagian pembukaan penghubung dengan dua bagian yang lain, yakni bagian perangkai (*bridge*) dan bagian tubuh (*body*). Tanpa keterikatan hubungan yang kuat, maka tiap kalimat atau paragraf hanya akan melahirkan pengertian masing-masing yang berdiri sendiri.

Begitu pula dengan teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia sangat memperhatikan keterkaitan teras berita dengan isi berita maupun dengan bagian perangkainya. Tentunya hal itu untuk memenuhi kebutuhan si pembaca dalam memahami makna dari seluruh berita tersebut. Seperti contoh di bawah ini:

Tabel 4.13
Contoh teras berita yang sesuai fungsi korelatif
Rabu 3 maret 2010

Geng Motor Rampas Helm dan HP
Dua anggota geng motor pelaku penganiaya dan perampas helm dan handphone (HP) milik Taufik Firmansyah (18) di Jln. Moh. Toha Bandung, Minggu (28/2) dini hari, dibekuk polisi. Kini kedua tersangka mendekam di tahanan Mapolsekta Regol.
Kedua tersangka berinisial ARS (24) dan YS (28). Dari tangan tersangka, polisi menyita sepeda motor Yamaha F1 ZR milik pelaku yang digunakan saat beraksi. Kini polisi masih mengejar sebelas anggota geng motor lain yang identitasnya telah diketahui. "**Kita masih memburu 11 anggota geng lainnya. Selain melakukan perampasan, mereka melakukan penganiayaan terhadap korbannya. Namun, korbannya tidak mengalami luka parah, hanya memar-memar**," kata Kapolresta Bandung Tengah, AKBP I Wayan Supartha Yadnya didampingi Kasatreskrim, AKP Zulkarnaen Harahap, Kapolsekta Regol, AKP Ina Doan, dan Kapolsekta Coblong, AKP Yusdanial, kepada wartawan di Mapolresta Bandung Tengah, Selasa (2/3) siang. **Dikatakan, saat kejadian para pelaku yang mengendarai enam motor langsung memepet kendaraan korban. Setelah korban berhenti, mereka langsung memukulnya sampai korban terjatuh. Para pelaku kemudian mengambil helm, dompet, serta HP milik Taufik. Bahkan para pelaku juga mengambil kunci kontak sepeda motor milik korban.** "**Diambilnya kunci kontak bertujuan agar korbannya tidak dapat mengejar atau meminta bantuan**. Akan tetapi beruntung anggota Quick Response Polsekta Regol melintasi jalan tersebut sehingga korban dapat meminta tolong," katanya. **Mendapatkan informasi itu, lanjutnya**, anggota Polsekta Regol tersebut langsung mengontak jajaran Polresta Bandung Tengah. Dengan begitu, dua dari 13 anggota geng motor itu dapat dibekuk di daerah Pungkur. "Akan tetapi, kesebelas orang lainnya berhasil kabur. Kita pun telah menetapkan daftar pencarian orang," ujar Wayan seraya menambahkan, akibat perbuatannya, para pelaku terjerat pasal 363 KUH Pidana dengan ancaman hukuman di atas lima tahun penjara. **Sebelumnya**, sekitar dua bulan lalu, jajaran Polresta Bandung Tengah pun berhasil menangkap tujuh orang anggota geng motor yang mengakibatkan Sigit Trianto meninggal dunia, setelah mendapatkan perawatan di RS Borromeus. Korban meninggal setelah dianiaya tersangka LS dan DM alias Embe di Gang Parabon samping kantor Dinas Peternakan, Kamis (31/12).

Melihat contoh berita di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teras berita kriminal yang ada di Harian Umum Galamedia, sudah mengacu kepada fungsi korelatif yang sesuai dengan fungsi teras berita, hal itu terlihat dari isi teras beritanya merupakan kesimpulan dari isi berita. Jadi antara teras berita yang disampaikan sesuai dengan isi beritanya. Berikut penjelasan keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai dan isi beritanya.

Pada paragraf kedua setelah teras berita menjelaskan kedua anggota geng motor yang menjadi pelakunya "*Kedua tersangka berinisial ARS (24) dan YS (28)*" pada paragraf selanjutnya dimulai dengan pernyataan dari Kapolresta Bandung Tengah, AKBP I Wayan Supartha Yadnya "*Kita masih memburu 11 anggota geng lainnya. Selain melakukan perampasan, mereka melakukan penganiayaan terhadap korbannya. Namun, korbannya tidak mengalami luka parah, hanya memar-memar".* Hal itu yang menjadi bagian perangkai antar paragraf. Keterkaitan teras berita dengan isi berita dapat dilihat dari isi berita yang menceritakan tindak kriminal yang dilakukan oleh geng motor tersebut, dan menyebutkan bahwa pihak kepolisian masih memburu 11 anggota geng motor lainnya.

4.4.4 Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Kredibilitas

Hasil penelitian berdasarkan fungsi kredibilitas pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia edisi bulan Maret 2010 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Isi Teras Berita Kriminal Di Tinjau
Dari Fungsi Kredibilitas

NO	**Kategori**	**F**	**%**
1	Keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita	18	81.82 %
2	Pengalaman wartawan	4	18.18 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa fungsi kredibilitas pada teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia, dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 teras berita atau 81.82 % yang memenuhi sub kategori keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita, dan 4 atau 18.18 % teras berita yang memenuhi sub kategori Pengalaman wartawan. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua isi teras berita kriminal yang berada Harian Umum Galamedia telah mengacu kepada fungsi kredibilitas sesuai dengan fungsi teras berita, penyajian teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia mencerminkan bagaimana keahlian atau kemampuan dari wartawan yang membuat teras berita tersebut, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia mencerminkan keahlian wartawannya dalam membuat teras berita yang baik. Karena belum tentu wartawan yang berpengalaman dapat membuat berita yang baik, tapi wartawan yang memiliki keahlian dalam merangkai kata-katalah yang dapat membuat berita yang baik tanpa harus memiliki pengalaman. Adapun contoh teras berita yang mencerminkan keahlian wartawan :

Tabel 4.15

Contoh Teras Berita Kriminal Di Tinjau Dari Fungsi Kredibilitas

Tiga perampok didor
Tim Cepat Tindak (TCT) Polda Jabar menembak mati tiga dari 10 orang pelaku perampokan, dalam baku tembak antara pelaku dengan polisi, usai beraksi di rumah Jefry Sinaga, seorang pengacara, di perumahan Pasir Salam Raya RT 04/RW 07 Kel. Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung. Jumat (26/3) siang.

Dari contoh teras berita di atas, pembaca akan langsung memahami makna dari berita kriminal tersebut, disini faktor wartawanlah yang menjadi penentu, karena pada saat penulisan teras berita mereka haruslah mengurangi kata-kata yang sulit untuk dimengerti oleh pembacanya, karena keahlian dari wartawan adalah seni kata-kata. Pemimpin Redaksi LKBN Antara menilai bahwa wartawan adalah *wordsmith* atau ahli kata-kata. Semestinya menguasai seni kata-kata. Mampu merangkai huruf dan kalimat menjadi berita atau tulisan yang dahsyat. Dan menegaskan bahwa kata-kata dari tulisan yang salah bisa mengakibatkan kredibilitas media jatuh dan diragukan. Bisnis media adalah bisnis kredibilitas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil dari kesepakatan pengkoding tentang isi teras berita kriminal pada Harian Umum Galamedia.

Teras berita lead adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraph pertama, yakni setelah head dan dateline dan sebelum badan atau isi

berita (news Body), biasanya berisi fakta paling penting dengan mengedepankan salah satu unsur 5 W + 1H.

Dalam pemahaman secara teknis jurnalistik, teras berita adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. Teras berita memiliki empat fungsi. Yang pertama fungsi atraktif artinya teras berita yang kita tulis harus mampu untuk membangkitkan perhatian dan minat khalayak pembaca terhadap topik persoalan atau pokok peristiwa yang dilaporkan, kedua fungsi introduktif yaitu teras berita yang kita tulis harus dapat mengantarkan pokok persoalan yang dikupas dengan tegas dan jelas sehingga pembaca dapat mengenali dan merumuskannya dengan mudah. Ketiga fungsi korelatif yaitu kalimat dan paragaraf pertama yang kita tulis dalam teras berita, harus dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya dan yang keempat adalah fungsi kredibilitas yang berarti kredibilitas seorang jurnalis yakni reporter atau wartawan akan tampak pada teras berita yang ditulisnya. Teras berita akan menunjukan kepada pembaca mengenai tingkat pengetahuan, keahlian, dan bidang pengalaman yang dimiliki seorang jurnalis sebagai penulisnya. Juga kualitas dan kredibilitas media yang memuat, menyiarkan, atau menayangkannya.

Teknik pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil, yakni 22 teras berita. Salah satu kategori dalam fungsi teras berita yaitu fungsi atraktif dengan salah satu sub kategorinya yaitu menarik minat membaca dan menarik perhatian.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 22 teras berita yang telah di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa teras berita kriminal yang dimuat di Harian Umum Galamedia mampu menarik minat membaca sebanyak 12 teras berita dengan persentase 54.55 %. Sedangkan teras berita yang mampu untuk menarik perhatian sebanyak 10 teras berita dengan persentase 45.45 %. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori atraktif sebesar 81.602 % dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Kategori selanjutnya yaitu fungsi introduktif dengan sub kategorinya menggunakan kalimat jelas dan tegas dan memenuhi unsur 5W+1H. dan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 22 teras berita yang telah di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa teras berita kriminal yang dimuat di Harian Umum Galamedia yang menggunakan kalimat jelas dan tegas sebanyak 9 teras berita dengan persentase 40.91 %. Sedangkan teras berita yang memenuhi unsur 5W+1H sebanyak 13 teras berita dengan persentase 59.09 %. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori introduktif sebesar 81.427 % dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan, yang telah dianalisis dari jumlah populasi sesuai dengan kesepakatan pengkoding melalui uji realibilitas maka untuk kategori fungsi korelatif untuk sub kategori Keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung terdapat 5 berita dengan angka persentase 22.72 %, dan 17 teras berita untuk keterkaitan teras berita

dengan isi berita dengan angka persentase 77.28 %. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori korelatif sebesar 74.582 % dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Untuk kategori yang terakhir yaitu fungsi kredibilitas, dimana keahlian atau kepercayaan dari wartawan yang membuat teras berita tersebut dapat terlihat dari teras berita yang dibuatnya. Dan Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan, yang telah dianalisis dari jumlah populasi sesuai dengan kesepakatan pengkoding melalui uji realibilitas maka untuk kategori kredibilitas untuksub kategori keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita terdapat 18 teras berita dengan angka persentase 81.82 %, dan 4 teras berita untuk sub kategori pengalaman wartawan dengan angka persentase 18.18 %. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori kredibilitas sebesar 88.473 % dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teras berita kriminal di Harian Umum Galamediia sudah mengacu kapada fungsi teras berita, dimana dapat dilihat dalam setiap penulisan teras beritanya selalu memperhatikan kategori-kategori yang terdapat dalam fungsi teras berita, sehingga teras berita kriminal tersebut sangat mudah dicerna maknanya oleh pembaca dan selalu menimbulkan minat baca.